

**STUDI PERILAKU MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI
KAWASAN KAMPUS UNJA MENDALO**

**BEHAVIORAL STUDY OF LONG-TAILED MONKEYS (*Macaca fascicularis*)
IN THE UNJA MENDALO CAMPUS AREA**

Randi Aditiya*, Yohana Meitriani, Rasmita Berliana Saragih, Antra Angelita, Nabila Asri
Hanum, Octory Fillia Ramadhona, Apriana Br Hombing, Ade Adriadi, Dawam
Suprayogi

Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Jambi

Jl. Jambi Muara Bulian KM 15 Mendalo Darat, Jambi

*Corresponding author : randi0706@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola kegiatan harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di area Kampus Universitas Jambi (UNJA) Mendalo. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui metode *focal animal sampling* di empat lokasi utama (Masjid Jami' UNJA, Danau UNJA, LPTIK UNJA, dan FKIP UNJA). Tempat penelitian ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu di area yang dihuni oleh populasi monyet ekor panjang, dalam tiga waktu yang berbeda (pagi, siang, sore). Di setiap lokasi, satu individu monyet diamati selama 1 jam per periode dengan pencatatan perilaku setiap 5 menit. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang paling umum adalah makan, bergerak, dan grooming, dengan pola aktivitas yang bervariasi di setiap lokasi dan waktu. Lokasi yang memiliki sumber makanan terbuka, seperti Masjid Jami' UNJA, cenderung menjadi fokus untuk aktivitas makan dan grooming, sementara lokasi yang lebih tenang seperti Danau UNJA dan LPTIK mendukung kegiatan bermain dan grooming. Faktor lingkungan, seperti ketersediaan makanan dan tingkat gangguan dari manusia, memiliki dampak yang signifikan terhadap pola aktivitas monyet. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan untuk pengelolaan lingkungan kampus yang seimbang antara aktivitas manusia dan keberadaan satwa liar.=

Kata kunci : *Macaca fascicularis*, Perilaku harian, Ekologi perilaku, Kampus Universitas Jambi, *Focal animal sampling*, Lingkungan semi-urban

Abstract

This study aims to explain the daily activity patterns of long-tailed monkeys (*Macaca fascicularis*) in the area of the University of Jambi (UNJA) Mendalo Campus. This study was conducted using a descriptive quantitative approach through the focal animal sampling method in four main locations (UNJA Jami' Mosque, UNJA Lake, UNJA LPTIK, and UNJA FKIP). The research location was determined by purposive sampling, namely in areas inhabited by long-tailed monkey populations, at three different times (morning, afternoon, evening). In each location, one individual monkey was observed for 1 hour per period with behavioral recording every 5 minutes. The results of the study showed that the most common behaviors were eating, moving, and grooming, with activity patterns varying in each location and time. Locations that have open food sources, such as UNJA Jami' Mosque, tend to be the focus for eating and grooming activities, while quieter locations such as UNJA Lake and LPTIK support playing and grooming activities. Environmental factors, such as food availability and the level of human disturbance, have a significant impact on monkey activity patterns. The results of this study are expected to be a basis for managing a campus environment that is balanced between human activities and the existence of wildlife.

Keywords : *Macaca fascicularis*, Daily behavior, Behavioral ecology, Jambi University campus, Focal animal sampling, Semi-urban environment

Pendahuluan

Ekosistem di kampus bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan akademik, tetapi juga bisa menjadi habitat yang mendukung beragam kehidupan hayati, termasuk satwa liar seperti primata. Universitas Jambi (UNJA) Mendalo adalah salah satu institusi pendidikan tinggi yang memiliki area hijau yang cukup luas, sehingga dapat berfungsi sebagai tempat tinggal alternatif bagi beberapa jenis satwa liar. Di lingkungan kampus ini, salah satu spesies yang sering terlihat adalah monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), primata yang berasal dari Asia Tenggara dan dikenal karena kemampuannya beradaptasi dengan baik di lingkungan yang terpengaruh oleh aktivitas manusia (Saputra et al., 2015).

Macaca fascicularis merupakan spesies yang sangat menarik untuk dipelajari dalam aspek ekologi perilakunya, karena mereka menunjukkan beragam pola aktivitas harian yang rumit, termasuk mencari makanan, bersosialisasi, dan beristirahat (Fachrozi dan Setyawatiningsih, 2020). Kehadiran mereka di wilayah publik kampus memunculkan berbagai reaksi, dari rasa kagum hingga kekhawatiran mengenai potensi konflik antara manusia dan hewan. Penelitian ini sangat penting untuk menggambarkan bagaimana primata ini beradaptasi dengan lingkungan semi-perkotaan dan bagaimana aktivitas mereka tersebar di berbagai lokasi kampus yang memiliki karakteristik lingkungan yang berbeda (Alawiyah, 2019).

Masjid Jami' UNJA, misalnya, dikenal sebagai area dengan aktivitas monyet yang paling tinggi dibandingkan dengan lokasi lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lingkungan seperti keberadaan tempat pembuangan sampah terbuka yang menjadi sumber makanan alternatif, serta keadaan yang lebih tenang dibandingkan dengan area akademik lainnya (Zeksen et al., 2021). Di sisi lain, tempat-tempat seperti FKIP, Danau UNJA, dan LPTIK menunjukkan pola aktivitas yang berbeda, di mana monyet lebih aktif di sore hari ketika aktivitas manusia mulai berkurang (Shobri, 2022).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap pemahaman yang lebih baik tentang pola perilaku harian *Macaca fascicularis* di area kampus, serta penentuan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadapnya. Studi ini juga memiliki kemungkinan untuk memberikan masukan bagi kebijakan pengelolaan lingkungan kampus agar dapat tercipta keseimbangan antara kegiatan manusia dan keberadaan hewan liar.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dengan cara yang teratur, berdasarkan fakta, dan tepat mengenai kondisi serta interaksi antar fenomena yang telah diamati (Umar dan Sunarsi, 2019). Dalam hal ini, perilaku sehari-hari monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dijelaskan secara kuantitatif dengan memperhatikan frekuensi munculnya perilaku tertentu yang tercatat pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data mengenai perilaku dilakukan menggunakan metode *Focal Animal Sampling*, yaitu suatu teknik untuk mengamati perilaku hewan dengan memilih satu individu sebagai titik fokus dan mencatat semua perilaku yang ditunjukkannya selama waktu pengamatan tertentu (Bosholn dan Anciães, 2022). Dalam setiap sesi pengamatan, satu individu monyet dipilih sebagai subjek utama dan perilaku yang ditunjukkannya dicatat dalam interval waktu setiap 5 menit selama 1 jam di masing-masing waktu (pagi, siang, sore). Metode ini memungkinkan pencatatan perilaku individu secara mendetail dan berkelanjutan sehingga perubahan perilaku dari waktu ke waktu dapat dianalisis dengan tepat.

Teknik Penentuan Lokasi

Lokasi pengamatan ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Lenaini, 2021).

Empat lokasi dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari civitas akademika, yaitu:

1. Masjid Jami' UNJA – lokasi dengan intensitas kehadiran monyet yang tinggi, diduga karena keberadaan tempat pembuangan sampah.
2. Danau UNJA – area terbuka yang relatif tenang dan dekat dengan vegetasi.
3. LPTIK UNJA – lokasi semi-urban yang berbatasan dengan area hutan kampus.
4. FKIP UNJA – area dengan aktivitas manusia tinggi dan ruang terbuka hijau.

Waktu dan Durasi Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama satu hari penuh, yang dibagi menjadi tiga sesi waktu: pagi, siang, dan sore. Setiap lokasi diperhatikan di ketiga sesi tersebut, dengan satu ekor monyet yang diamati yaitu pejantan alfa di setiap lokasi per sesi. Jumlah total waktu pengamatan mencapai 12 jam, menghasilkan 144 unit data (12 lokasi-waktu x 12 interval pencatatan per jam).

Jenis-jenis Perilaku yang Dicatat

Jenis-jenis perilaku yang diamati diklasifikasikan berdasarkan literatur etologi primata (Saputra et al., 2015; Fachrozi & Setyawatiningsih, 2020), meliputi:

Bergerak (lokomosi), *Grooming* (membersihkan diri/orang lain), Bermain, Inaktif, Makan, Agnostik (konflik/agresif), Tidur, Kawin dan Bersuara.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan perilaku monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Setiap jenis perilaku yang diamati pada interval waktu tertentu dihitung frekuensinya, kemudian dipresentasikan dalam bentuk persentase terhadap total perilaku yang tercatat pada masing-masing lokasi dan periode waktu pengamatan (Umar & Sunarsi, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pola Aktivitas Harian Monyet Ekor Panjang di Kampus UNJA Mendalo

Penelitian ini mencatat sebanyak 283 kegiatan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang terdiri dari sembilan kategori perilaku utama di empat tempat pengamatan dan dalam tiga waktu yang berbeda (pagi, siang, sore). Dari hasil pengamatan, terungkap bahwa perilaku yang paling sering ditunjukkan adalah berpindah tempat, makan, dan *grooming*. Dalam beberapa periode tertentu, tidak ada aktivitas monyet ekor panjang yang terlihat, yang dicatat sebagai nol aktivitas. Pola kegiatan ini menunjukkan variasi baik dari segi waktu maupun tempat, dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di masing-masing lokasi.

Tabel.1 Data jumlah perilaku monyet ekor panjang di lokasi Masjid Jami' UNJA

Perilaku Satwa	Jumlah perilaku per periode				
	Pagi	Siang	Sore	Total	Persentase %
Bergerak	7	18	0	25	26,60
Grooming	9	11	0	20	21,28
Bermain	0	2	0	2	2,13
Inaktif	5	14	0	19	20,21
Makan	4	23	0	27	28,72
Agnostik	0	0	0	0	0,00
Tidur	0	0	0	0	0,00
Kawin	0	0	0	0	0,00
Bersuara	0	1	0	1	1,06
Total	25	69	0	94	100,00

Pada **Tabel.1** pagi dan siang hari, Masjid Jami' UNJA menjadi pusat aktivitas monyet. Dari 94 aktivitas yang tercatat, perilaku makan menempati proporsi tertinggi (28,72%), diikuti bergerak (26,60%), *grooming* (21,28%), dan inaktif (20,21%). Perilaku lain seperti bermain, agnostik, tidur, kawin, dan bersuara sangat jarang atau tidak ditemukan.

Tabel.2 Data jumlah perilaku monyet ekor panjang di lokasi Danau UNJA

Perilaku Satwa	Jumlah perilaku per periode				
	Pagi	Siang	Sore	Total	Persentase %
Bergerak	0	0	15	15	26,79
Grooming	0	0	16	16	28,57
Bermain	0	0	0	0	0,00
Inaktif	0	0	4	4	7,14
Makan	0	0	20	20	35,71
Agnostik	0	0	1	1	1,79
Tidur	0	0	0	0	0,00
Kawin	0	0	0	0	0,00
Bersuara	0	0	0	0	0,00
Total	0	0	56	56	100,00

Pada **Tabel.2** di sore hari, aktivitas monyet berpindah ke Danau UNJA. Dari 56 aktivitas yang tercatat, perilaku makan paling dominan (35,71%), diikuti *grooming* (28,57%) dan bergerak (26,79%). Aktivitas lain seperti inaktif, agnostik, dan bermain sangat rendah atau tidak ditemukan.

Tabel.3 Data jumlah perilaku monyet ekor panjang di lokasi LPTIK UNJA

Perilaku Satwa	Jumlah perilaku per periode				
	Pagi	Siang	Sore	Total	Persentase %
Bergerak	0	0	19	19	26,39
Grooming	0	0	14	14	19,44
Bermain	0	0	7	7	9,72
Inaktif	0	0	8	8	11,11
Makan	0	0	13	13	18,06
Agnostik	0	0	5	5	6,94
Tidur	0	0	2	2	2,78
Kawin	0	0	0	0	0,00
Bersuara	0	0	4	4	5,56
Total	0	0	72	72	100,00

Pada **Tabel.3**, LPTIK UNJA menjadi lokasi aktivitas monyet pada sore hari. Dari 72 aktivitas yang tercatat, perilaku bergerak (26,39%), *grooming* (19,44%), dan bermain (9,72%) cukup menonjol. Aktivitas bermain hanya ditemukan di lokasi ini, menunjukkan lingkungan yang relatif aman dan minim stres.

Tabel.4 Data jumlah perilaku monyet ekor panjang di lokasi FKIP UNJA

Perilaku Satwa	Jumlah perilaku per periode				
	Pagi	Siang	Sore	Total	Persentase %
Bergerak	0	0	21	21	34,43
Grooming	0	0	15	15	24,59
Bermain	0	0	0	0	0,00
Inaktif	0	0	13	13	21,31
Makan	0	0	11	11	18,03
Agnostik	0	0	1	1	1,64
Tidur	0	0	0	0	0,00
Kawin	0	0	0	0	0,00
Bersuara	0	0	0	0	0,00
Total	0	0	61	61	100,00

Pada **Tabel.4**, aktivitas yang dominan adalah bergerak (34,43%) dan *grooming* (24,59%), diikuti inaktif (21,31%) dan makan (18,03%). Tidak ditemukan perilaku bermain atau tidur, menandakan tingkat gangguan manusia yang lebih tinggi dan lingkungan yang kurang aman untuk aktivitas sosial.

Pembahasan

Hasil kajian mengungkapkan bahwa kebiasaan harian monyet ekor panjang di Kampus UNJA Mendalo sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, baik dari segi tempat maupun waktu. Aktivitas utama yang terlihat adalah makan, bergerak, dan merawat diri (*grooming*), yang mengindikasikan adanya kebutuhan fisiologis dan sosial dasar yang perlu dipenuhi oleh masing-masing monyet (Saputra et al., 2015). Lokasi Masjid Jami' UNJA berfungsi sebagai pusat kegiatan pada pagi dan siang hari, khususnya untuk kegiatan makan dan perawatan diri. Ini diyakini berkaitan erat dengan adanya tempat pembuangan sampah yang memberikan bahan makanan tambahan bagi monyet (Alawiyah, 2019). Penemuan ini sejalan dengan studi Zeksen et al. (2021) yang menunjukkan bahwa primata cenderung memanfaatkan sisa-sisa rumah tangga sebagai sumber makanan di area yang dekat dengan aktivitas manusia.

Pada waktu sore, monyet mulai beraktivitas di tempat yang lebih damai seperti Danau UNJA dan LPTIK UNJA. Di Danau UNJA, kegiatan makan dan *grooming* masih menjadi yang utama, sementara di LPTIK UNJA terlihat adanya perilaku bermain yang tidak ditemukan di tempat lainnya. Keunikan ini menunjukkan bahwa suasana yang tenang dan sedikit gangguan dari manusia dapat memfasilitasi munculnya interaksi sosial seperti bermain, yang menurut Shobri (2022) adalah tanda bahwa lingkungan tersebut aman dan memiliki sedikit stres untuk primata.

Di FKIP UNJA, yang memiliki tingkat aktivitas manusia yang intens, perilaku yang paling sering terlihat adalah bergerak dan tidak aktif, sementara perilaku sosial seperti bermain dan tidur tidak teramati. Ini menunjukkan bahwa tingginya gangguan dari manusia bisa menekan munculnya perilaku sosial dan meningkatkan kewaspadaan monyet (Fachrozi dan Setyawatiningsih, 2020). Penyesuaian ini adalah bagian dari strategi monyet untuk mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dengan manusia dan memperbesar kesempatan mereka dalam memperoleh sumber daya dalam lingkungan yang terus berubah.

Secara keseluruhan, kebiasaan sehari-hari yang diidentifikasi dalam studi ini sejalan dengan temuan dari Saputra et al. (2015) dan Fachrozi serta Setyawatiningsih (2020), yang menunjukkan bahwa makan dan bergerak adalah bagian penting dari aktivitas harian primata, sementara perawatan diri dan bermain lebih sering terjadi di tempat yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Alawiyah (2019) yang

menyebutkan bahwa keberadaan limbah rumah tangga dapat mempengaruhi pola aktivitas hewan liar di kawasan perkotaan.

Temuan dari studi ini menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan lingkungan kampus yang mendukung keberlangsungan satwa liar, terutama dalam hal pengelolaan sampah dan tata ruang hijau. Pengelolaan sampah yang tepat mampu mengurangi ketergantungan monyet terhadap limbah rumah tangga, sedangkan penyediaan ruang terbuka hijau yang aman dapat membantu monyet berperilaku alami tanpa menimbulkan gesekan dengan aktivitas manusia.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan sehari-hari monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Kampus UNJA Mendalo umumnya didominasi oleh aktivitas makan, bergerak, dan *grooming*. Perilaku ini bervariasi tergantung pada lokasi dan waktu pengamatan. Aspek lingkungan, seperti akses terhadap makanan dari sampah rumah tangga dan tingkat gangguan oleh manusia, sangat berpengaruh terhadap perilaku monyet. Di tempat yang tenang dengan sedikit gangguan, perilaku sosial seperti bermain dapat lebih berkembang, sedangkan di area dengan banyak aktivitas manusia, perilaku sosial cenderung terbatas dan waspada meningkat. Hasil penelitian ini menekankan betapa pentingnya pengelolaan lingkungan kampus yang mendukung satwa liar untuk mencapai keseimbangan antara aktivitas manusia dan keberadaan primata lokal.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim penelitian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dan memberikan kontribusi signifikan dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, serta rekan-rekan yang turut membantu kelancaran proses pengumpulan data di lapangan.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, R., 2019. Studi populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles, 1821) di hutan kampus Universitas Jambi sebagai pengayaan materi ekologi umum. *J. Studi Populasi Monyet*, 2(1): 45–52.
- Alfila, I., & Radhi, M. (2019, December 22). Perilaku Satwa Liar Pada Kelas Mammalia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/af2yk>
- Bosholn, M., & Anciães, M., 2022. Focal animal sampling. In Brown, C.M. (Ed.), *Encyclopedia of Animal Cognition and Behavior*, Cham: Springer International Publishing, pp. 2761–2764.
- Fachrozi, I., & Setyawatiningsih, S. C., 2020. Perilaku harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Arboretum Universitas Riau (UNRI) dan sekitarnya. *Al-Kaunyah: J. Biol.*, 13(2): 147–157.
- Lenaini, I., 2021. Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: J. Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1): 33–39.
- Saputra, A., Marjono, M., Puspita, D., & Suwarno, S., 2015. Studi perilaku populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar. *Bioeksperimen: J. Penelitian Biologi*, 1(1): 6–11.

- Shobri, A., 2022. *Studi Perilaku Sosial Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis, Raffles 1821) di Kampus Pinang Masak Universitas Jambi sebagai Sumber Belajar dalam Bentuk Video Pembelajaran Mata Kuliah Perilaku Hewan*. Skripsi, Universitas Jambi.
- Umar, H., & Sunarsi, D., 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Zeksen, A., Harianto, S. P., Fitriana, Y. R., & Winarno, G. D., 2021. Perilaku harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) pada objek wisata: Studi kasus di Taman Wisata Hutan Kera Bandar Lampung, Provinsi Lampung. *J. Hutan Tropis*, 9(2): 336–341.